

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan (Salah, 2013: 7).

Sektor pariwisata akan memberikan banyak pemasukan pada suatu daerah yang sadar pada potensi wisata yang dimiliki, adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali secara besar-besaran potensi daerah yang dimiliki. Pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga sektor ini mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan hasil produksi hasil seni dan budaya serta memperluas pasar produksi kecil ke dunia Internasional (Firdaus dan Santoso, 2022: 3).

Perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi andalan dan unggulan yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat. Pengembangan diharapkan memiliki *multiplier effect* yang besar bagi suatu daerah. Oleh karena itu disini peneliti ingin membahas pariwisata yang ada di Kota Metro. Kawasan yang saat ini banyak mendapatkan perhatian baik dari pihak provinsi bahkan sampai dengan tingkat pusat. Salah satu sektor pariwisata yang saat ini menjadi perhatian banyak masyarakat adalah Pasar Yosomulyo Pelangi yang resmi dibuka pada tanggal 28 Oktober 2018 dan diresmikan langsung oleh Wali Kota Metro, Ahmad Pairin S.Sos. Pasar ini merupakan gagasan dari Generasi Pesona Indonesia (Genpi) Lampung yang bekerjasama dengan masyarakat Yosomulyo, Kota Metro. Dengan dibukanya Payungi, hal ini memberikan kesempatan kepada warga untuk dapat melakukan aktivitas yang bernilai ekonomis. Warga dapat melakukan aktivitas jual beli dan juga menciptakan produk baru yang menarik. Selain itu, dengan adanya pasar ini juga memberikan kesadaran pada kalangan anak muda seperti mahasiswa untuk dapat melakukan inovasi dan

mengembangkan jiwa entrepreneur mereka, saat launching pasar ini sangat direspon positif oleh masyarakat dengan terbukti dikunjungi sekitar 2 ribu pengunjung. Di pasar ini terdapat sekitar 60 pedagang dari warga setempat dan mahasiswa.

Kepariwisataan menjadi bagian dari pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha, lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki pekerjaan memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari masalah kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga tercipta kehidupan yang aman tentram baik lahir maupun batin. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah terkhususnya adalah pendapatan masyarakat sekitar.

Pengembangan pariwisata akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Sektor pariwisata juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Dorongan ini muncul karena pariwisata memiliki keterkaitan (*linkages*), baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan sejumlah industri lain dalam perekonomian. Sektor-sektor yang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata antara lain adalah agen perjalanan, operator wisata, warung makan, sedangkan yang bersifat tidak langsung antara lain adalah dengan sektor perbankan, transportasi, budaya, dan layanan lain yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan di objek wisata.

Pembangunan pariwisata merupakan upaya yang dilakukan untuk proses perubahan dalam membentuk nilai tambah disegala bidang mengenai pariwisata, dimulai dari daya tarik wisata (atraksi), sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung (amenitas maupun aksesibilitas), penyedia jasa layanan (*ancillary*), serta aspek-aspek pendukung lainnya. Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran. Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang pengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan. Tetapi, bagaimana cara

mengembangkan kepariwisataan di suatu daerah tertentu dengan melibatkan penduduk setempat sehingga mereka dapat ikut berperan dan menarik manfaat dari kegiatan tersebut (Maisyaroh, 2018: 24).

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya industri. Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi wilayah tersebut. Industri di suatu daerah sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang mampu membawa perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negatif. Bagi masyarakat, pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan namun terkadang sering terjadi pengembangan pariwisata yang salah justru membawa banyak kerugian bagi masyarakat lokal itu sendiri. Adanya berbagai manfaat dan tantangan memberikan gambaran bahwa pengembangan pariwisata bagaikan mengelola api, dimana pengelola dapat memanfaatkannya untuk kemaslahatan masyarakat namun di satu sisi dapat menimbulkan kerugian jika pengelolaan yang dilakukan tidak efektif (Syaiful, 2020: 20).

Penduduk setempat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan kepariwisataan di daerah tersebut. Akan tetapi apabila suatu wisata tidak dikembangkan atau ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan kerusakan lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap sosial ekonomi. Dampak yang sangat berperan dalam pengembangan masyarakat suatu daerah adalah dampak ekonomi. Dengan adanya sektor pariwisata ini diharapkan mampu mengembangkan ekonomi lokal terutama daerah yang mempunyai daya tarik wisata yang cukup baik (Syaiful, 2020: 21)

Berkembangnya Pasar Yosomulyo Pelangi menjadi obyek wisata yang kekinian membentuk lapangan kerja dan lapangan usaha untuk masyarakat yang berada di wilayah sekitar Kelurahan Yosomulyo, yang sebelumnya masyarakat rata-rata berprofesi sebagai petani dan buruh serta wiraswasta yang hanya

mampu mencukupi kebutuhan hidup sekarang dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui usaha yang dibangun sekitar objek wisata, seperti berdagang makanan dan minuman, membangun toilet umum, membuka lahan parkir dan juga menjadi tukang ojek. Dengan berbagai macam usaha yang didirikan oleh masyarakat menyebabkan pendapatan yang diterima masyarakat juga mengalami kenaikan dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan informasi dari pengurus Payungi menyebutkan bahwa pasar kreatif Payungi saat ini banyak diminati oleh warga yang berkunjung ke objek wisata tersebut dimana tingkat kunjungan ke Pasar Payungi Yosomulyo sangat ramai terutama pada akhir pekan, serta jumlah warga yang membuka lapak dagangan yang juga cukup banyak dimana berdasarkan dari jumlah transaksi yang terjadi sebelum pandemi tiap minggu omzet Pasar Payungi berkisar 40-45 juta rupiah. Dalam satu bulan artinya uang masuk di kawasan Payungi kurang lebih 160 juta rupiah. Berikut ini data omzet penjualan Pasar Payungi dari tahun 2018-2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Omzet Penjualan Pasar Payungi tahun 2018-2021 (akumulatif)

Tahun	2018	2019	2020	2021
Omzet	45 juta	2.3 milyar	4.87 milyar	6,17 milyar

Sumber: Pengelolaan Pasar Payungi, 2022

Berdasarkan hal tersebut maka dampak yang dihasilkan dari adanya Pasar Payungi bagi masyarakat adalah dari segi ekonomi adanya perubahan pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat sekitar dari kegiatan wisata di desa tersebut. Semua stake holder harus melihat ini sebagai satu kesatuan yang utuh dan komprehensif sebagai pola perkembangan desa guna mensejahterakan masyarakatnya untuk mampu mendapatkan tingkat kehidupan yang lebih baik. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung juga akan mempengaruhi beberapa hal berkenaan dengan masyarakat seperti sistem sosial, ekonomi, maupun budaya yang ada sehingga dari tujuan besar secara jangka panjang dan menyeluruh dapat tercapai dengan maksimal. Masyarakat yang ikut dalam kegiatan Pasar Payungi memiliki usaha tambahan sehingga secara langsung tentu akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang di dapatkan oleh masyarakat.

Pembangunan suatu kegiatan usaha dalam hal ini objek wisata pasar memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh

langsungnya adalah menjadi ramainya suatu daerah, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial dari warga setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan.

Sebelum adanya industri tersebut, masyarakat Yosomulyo mayoritas hanya bekerja sebagai buruh tani, buruh, berdagang dan tenaga kerja wanita hanya sebagai ibu rumah tangga. Keberadaan kedua industri tersebut membuat masyarakat sekitar memiliki pekerjaan baru dan penghasilan yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Peningkatan pendapatan akan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Namun yang menjadi permasalahan yang perlu diketahui lebih mendalam adalah sejauh mana perubahan pendapatan masyarakat khususnya yang berdagang di Pasar Kreatif Payungi dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pasar kreatif tersebut, sehingga nantinya dapat diketahui sejauh mana dampak keberadaan pasar tersebut terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar khususnya yang berdagang di Pasar Kreatif Payungi.

Berdasarkan beberapa gambaran permasalahan terkait dengan adanya perubahan pendapatan pedagang setelah adanya Pasar Kreatif Payungi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "Analisis komparatif tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya Pasar Kreatif Payungi Kota Metro".

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pasar Kreatif Payungi Kota Metro memiliki potensi ekonomi yang besar namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan kajian terkait adanya potensi ekonomi tersebut salah satunya dengan pengukuran dampak perekonomian terhadap pendapatan warga sekitar yang turut berdagang di pasar kreatif tersebut. Kondisi ekonomi masyarakat merupakan gambaran kedudukan seseorang yang ditentukan oleh jenis pekerjaan, tingkat pendapatan,

pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Tinggi rendahnya ekonomi masyarakat juga ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Masyarakat Yosomulyo identik dengan kondisi ekonomi yang masih rendah dikarenakan kurang beragamnya aktivitas perekonomian. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa hanya sebagai petani, buruh dan berdagang. Setelah berdirinya Pasar Kreatif Payungi Yosomulyo banyak masyarakat yang terserap menjadi wira usaha di wilayah tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya Pasar Kreatif Payungi Kota Metro.

2. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah tingkat pendapatan pedagang sebelum berdirinya adanya Pasar Kreatif Payungi Kota Metro?
- b. Bagaimanakah tingkat pendapatan pedagang sesudah berdirinya adanya Pasar Kreatif Payungi Kota Metro?
- c. Apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah berdirinya adanya Pasar Kreatif Payungi Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan pedagang sebelum adanya Pasar Kreatif Payungi Kota Metro.
2. Untuk mengetahui pendapatan pedagang sesudah adanya Pasar Kreatif Payungi Kota Metro.
3. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya Pasar Kreatif Payungi Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan ilmu manajemen pembangunan yang terkait dengan tingkat pendapatan pedagang, serta beberapa strategi pemasaran terkait dengan usaha kecil

dan menengah yang nantinya diharapkan dapat berguna pada saat menerapkan strategi tersebut di lingkungan masyarakat yang sebenarnya.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa terkait dengan tingkat pendapatan pedagang terkait dengan adanya pembangunan dibidang ekonomi kemasyarakatan yang baru terbentuk yaitu pasar kreatif Payungi Kota Metro.

3. Bagi Pihak Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan hasil penelitian terkait guna memperkaya bahan studi pustaka terhadap penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi sebenarnya yang ada di dunia usaha secara nyata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek

Objek penelitian merupakan variabel yang sedang diteliti pada wilayah penelitian dilaksanakan. Sedangkan Arikunto (2010:29), objek penelitian penelitian ini adalah tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya apasar kreatif payungi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah pedagang yang ada di pasar kreatif Payungi Kelurahan Yosomulyo Kota Metro pada saat dilakukan penelitian.

3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di pasar Kreatif Payungi Kelurahan Yosomulyo Kota Metro.

4. Ruang Lingkup Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Ilmu Manajemen Pembangunan terutama yang berkaitan dengan peningkatan tingkat pendapatan pedagang.